

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama, dengan menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini berjalan di atas paradigma *positivisme*, di mana menurut Sugiyono (2024:8), “Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme*.” Paradigma *positivisme* memandang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sebagai suatu realitas yang konkret, dapat diklasifikasikan, relatif tetap, serta memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat diukur secara statistik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2024:37), “Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Penelitian ini melibatkan hubungan yang bersifat kausal, yakni hubungan yang menggambarkan keterkaitan antara sebab dan akibat, di mana variabel independen bertindak sebagai faktor yang memberikan pengaruh, sementara variabel dependen merupakan faktor yang menerima pengaruh tersebut, dimana efektivitas Agen BRILink sebagai variabel independen diduga memengaruhi program *branchless banking* sebagai variabel dependen.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal pokok yang menjadi titik fokus dalam suatu kajian, dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah tingkat efektivitas

Agen BRILink serta penerapan program *branchless banking* di kalangan masyarakat pengguna layanan Agen BRILink di Kecamatan Jamanis.

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat sebagai pengguna layanan Agen BRILink, karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung merasakan manfaat serta kualitas layanan yang diberikan oleh agen tersebut. Maka dari itu, data yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan kondisi efektivitas layanan secara nyata di lapangan.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengukuran tingkat efektivitas Agen BRILink berdasarkan indikator produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan.
2. Pengukuran tingkat pelaksanaan program *branchless banking* berdasarkan indikator akses, ketersediaan layanan, penggunaan layanan, dan kualitas layanan keuangan.
3. Analisis pengaruh efektivitas Agen BRILink terhadap program *branchless banking*.

Penelitian ini membatasi ruang lingkup wilayah pada Kecamatan Jamanis. Pembatasan wilayah tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh efektivitas Agen BRILink terhadap program *branchless banking* berdasarkan persepsi masyarakat pengguna Agen BRILink di Kecamatan Jamanis. Kecamatan Jamanis dipilih karena memiliki karakteristik yang beragam, yaitu terdapat Agen BRILink yang tersebar pada wilayah yang relatif dekat maupun relatif jauh dari kantor Bank BRI, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait efektivitas Agen BRILink dalam menunjang keberlangsungan program *branchless banking*.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Agen BRILink yang berkedudukan di Kecamatan Jamanis. Pemilihan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh adanya fenomena menarik, yakni keberadaan Agen BRILink yang letaknya berdekatan dengan kantor bank itu sendiri, sehingga dipandang relevan untuk dikaji lebih mendalam terkait efektivitasnya dalam menunjang pelaksanaan program *branchless banking*. Adapun pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu antara bulan April hingga Juli 2026.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah panduan yang disusun oleh peneliti untuk memastikan seluruh tahapan studi berjalan secara terstruktur dan memiliki arah yang jelas. Menurut Sugiyono (2024), desain penelitian merupakan keseluruhan perencanaan penelitian yang mencakup kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif kausal. Penetapan jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji sekaligus mengetahui besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen (X) diwakili oleh efektivitas dari Agen BRILink, sedangkan variabel dependen (Y) diwakili oleh keberhasilan pelaksanaan Program *Branchless Banking*.

Alur dari rancangan ini diformulasikan secara khusus untuk menyelesaikan rumusan masalah yang telah ditetapkan, meliputi kalkulasi tingkat efektivitas pada Agen BRILink, evaluasi terhadap implementasi program keagenan nirkantor, serta pengujian pengaruh fungsional antara efektivitas Agen BRILink terhadap

keberhasilan program *branchless banking* pada masyarakat pengguna Agen BRILink di wilayah Kecamatan Jamanis.

Pola hubungan timbal balik antardimensi variabel dalam studi ini dapat divisualisasikan melalui bagan di bawah ini:

$X \rightarrow Y$

Keterangan:

X = Efektivitas Agen BRILink

Y = Program *Branchless Banking*

Struktur model tersebut mengindikasikan adanya asumsi awal bahwa tinggi rendahnya tingkat efektivitas yang ditunjukkan oleh Agen BRILink akan memberikan dampak langsung pada optimalisasi jalannya program *branchless banking*. Guna memperoleh basis data yang akurat, riset ini mengandalkan kuesioner terstruktur sebagai instrumen utama yang didistribusikan kepada para responden, yaitu kelompok masyarakat yang aktif memanfaatkan jasa layanan Agen BRILink. Pada tahap akhir, data mentah yang telah dihimpun akan diproses menggunakan perangkat uji statistik untuk menarik kesimpulan atas hipotesis penelitian.

3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2024:38), “Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2024:39) “Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas Agen BRILink.

2. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2024:39) “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program *branchless banking* yang dijalankan oleh Bank Rakyat Indonesia.

3.5.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala	Total Item
Efektivitas Agen BRILink (X) (Gibson <i>et al</i> (1996:28) dalam Mahyuddin <i>et al.</i> , 2021)	Produksi	Kemampuan agen dalam menyediakan layanan transaksi kepada masyarakat	<i>Likert</i>	2 Item
	Efisiensi	Kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi melalui Agen BRILink	<i>Likert</i>	2 Item
	Kepuasan	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan Aen BRILink	<i>Likert</i>	2 Item
	Adaptasi	Kemampuan agen menyesuaikan layanan dengan	<i>Likert</i>	2 Item

		kebutuhan masyarakat		
	Perkembangan	Kemampuan agen dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan	<i>Likert</i>	2 Item
Program <i>Branchless Banking (Y)</i> (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/SEOJK.07/2017)	Akses	Kemudahan masyarakat dalam menjangkau layanan keuangan melalui Agen BRILink	<i>Likert</i>	2 Item
	Ketersediaan layanan	Ketersediaan produk atau layanan jasa keuangan yang disediakan oleh Agen BRILink	<i>Likert</i>	2 Item
	Penggunaan layanan	Tingkat pemanfaatan layanan BRILink oleh masyarakat	<i>Likert</i>	2 Item
	Kualitas layanan	Kesesuaian dan keandalan layanan yang diberikan kepada masyarakat	<i>Likert</i>	2 Item

3.6 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menggunakan layanan Agen BRILink di Kecamatan Jamanis.

3.6.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2024:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang bersifat *non-probability sampling* dalam proses penentuan responden. Menurut Sugiyono (2024:84), “*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Adapun teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2024:85), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2024).²⁶

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang sudah pernah menggunakan layanan Agen BRILink.
2. Berdomisili di wilayah Kecamatan Jamanis.
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada rumus *Lamshow*. Merujuk pada *Lamshow et al.* (1990), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel (responden penelitian)

z : Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

²⁶ Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

p : Maksimal estimasi = 0,5

d^2 : Presisi yang ditetapkan pada penelitian ini, presisi yang ditetapkan sebesar 10%

Dengan menerapkan rumus *Lamshow*, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 \approx 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100, sehingga penelitian ini menetapkan jumlah minimum responden yang harus dilibatkan adalah sebanyak 100 orang (Irawanty, 2021).²⁷

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

²⁷ Irawanty, Y. I. (2021). PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, DAN PERCEIVED PRICE TERHADAP INTENTION TO USE NETFLIX DI KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 42–65.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2024:142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang mengacu pada masing-masing variabel penelitian dan diukur menggunakan skala *Likert*. Kuesioner tersebut kemudian diberikan kepada masyarakat pengguna layanan Agen BRILink di wilayah Kecamatan Jamanis untuk memperoleh data terkait efektivitas Agen BRILink serta pelaksanaan program *branchless banking*.

Skala *Likert* menghasilkan data dalam bentuk ordinal. Skala ini terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Netral (N)	: Skor 3
Setuju (S)	: Skor 4
Sangat Setuju (SS)	: Skor 5

Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang relevan, kemudian diuraikan kedalam beberapa item pernyataan yang disesuaikan dengan konteks layanan Agen BRILink di wilayah Kecamatan Jamanis.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2024:145), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas transaksi serta pelayanan yang diberikan oleh Agen BRILink.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti informasi mengenai kondisi Agen BRILink, aktivitas pelayanan yang dilakukan oleh Agen, jenis layanan yang tersedia, serta dokumentasi kegiatan penyebaran kuesioner.

3.8 Transformasi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang pengukurannya mengacu pada skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2024:93), "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari skala *Likert* dianggap sebagai data interval sehingga dapat langsung digunakan untuk analisis statistik tanpa dilakukan transformasi data.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur yang diimplementasikan untuk menghimpun data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Sebelum diaplikasikan secara luas di lapangan, instrumen tersebut wajib melalui tahapan pengujian terlebih dahulu guna mengukur derajat validitas serta reliabilitasnya. Prosedur ini krusial untuk dilaksanakan demi menjamin kelayakan, ketepatan, dan kredibilitas data yang dihasilkan. Secara metodologis, sebuah instrumen riset dikategorikan berkualitas apabila telah memenuhi dua kriteria mutlak, yakni bersifat valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2024:122), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati."

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas diterapkan dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan akurasi suatu alat ukur dalam merekam data yang semestinya diukur. Sebuah instrumen riset dapat dikategorikan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu merepresentasikan dan mencerminkan realitas data dari variabel yang sedang dikaji secara presisi.

Menurut Sugiyono (2024:126), “Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel atau memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihilangkan.”

Sebelum diterapkan pada penelitian utama, kuesioner terlebih dahulu diujicobakan (*pilot test*) kepada 30 responden yang memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi yang menjadi target penelitian. Data hasil uji coba tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics*, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas pada setiap item pernyataan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian validitas ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
2. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.9.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang menjadi objek kajian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu

menunjukkan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten meskipun digunakan secara berulang terhadap objek yang sama pada kondisi yang setara.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Pengujian tersebut diterapkan pada data hasil uji coba instrumen yang melibatkan 30 responden, dengan memanfaatkan metode Cronbach's Alpha yang diolah melalui program IBM SPSS Statistics. Metode inilah yang menjadi teknik acuan dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini (Dewi *et al.*, 2022).²⁸

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.10 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan tahapan sistematis dalam memproses dan mengorganisasikan seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan. Prosedur ini dilakukan guna menguraikan jawaban atas rumusan masalah sekaligus membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Di dalam studi ini, basis data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan instrumen skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2024:147), “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam analisis data kegiatan yang dilakukan mencakup

²⁸ Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3206/pdf/12470>

pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik seperti SPSS.

3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik pengolahan data yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data hasil penelitian, tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk memaparkan profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, lama waktu penggunaan layanan Agen BRILink, serta untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel efektivitas Agen BRILink (X) dan Program *Branchless Banking* (Y).

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Hasil dari pengolahan data deskriptif tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel yang diteliti.

Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2024), statistik deskriptif merupakan salah satu cabang ilmu statistik yang digunakan untuk mengolah data melalui proses penggambaran atau pemaparan data apa adanya, tanpa ditujukan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau berlaku secara generalisasi.

3.10.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diaplikasikan sebelum melakukan analisis regresi guna memenuhi persyaratan formal dalam memastikan bahwa basis data telah selaras dengan asumsi-asumsi statistik yang dipersyaratkan. Adapun rangkaian pengujian asumsi klasik yang diterapkan dalam model regresi linear sederhana ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data residual dalam model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas atau belum. Alat ukur yang digunakan dalam proses ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar penarikan kesimpulan dalam pengujian ini bertumpu pada nilai signifikansi, yakni jika nilai yang diperoleh berada di atas 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila asumsi linearitas ini terpenuhi, maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan sudah sesuai dan dapat diandalkan untuk mengestimasi fenomena yang menjadi fokus penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas diterapkan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya variasi residual yang tidak seragam antarpengamatan dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak munculnya masalah heteroskedastisitas, sehingga varian residual yang dihasilkan cenderung stabil (homoskedastisitas).

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut

dari residual terhadap masing-masing variabel independen. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah:

- a. Apabila nilai *Sig.* > 0,05, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Apabila nilai *Sig.* < 0,05, maka model regresi teridentifikasi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Oleh karena itu, model regresi dapat dikategorikan telah lolos uji asumsi klasik jika nilai signifikansi tiap variabel independen melebihi angka 0,05, yang menandakan model tersebut terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

3.10.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linear sederhana. Variabel bebas yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini adalah Efektivitas Agen BRILink (X), sementara variabel terikat yang digunakan adalah Program *Branchless Banking* (Y).

Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = *Branchless banking* (Variabel Dependen)

X = Efektivitas Agen BRILink (Variabel Independen)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

3.10.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t dilaksanakan guna menguji apakah setiap variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang diterapkan dalam pengujian ini adalah:

- Apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, atau nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui proporsi kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 terletak pada rentang 0 sampai dengan 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan pengaruh yang semakin besar, sedangkan semakin mendekati angka 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil. (Maulana, 2024).